

Pengaruh Metode Diskusi Kelompok Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Siswa

Wahyu Nur Hidayat^{1*}, Muhammad Basri², Suparman Arif³
FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung
e-mail:wahyunhidayat357@gmail.com, HP.085788952312

Received: May 15, 2017 Accepted: May 19, 2017 Online Published: June 12, 2017

Abstract : *The influence of group discussion method towards students' learning motivation in History subject. The purpose of this study is to find out the influence of group discussion towards students' learning motivation in History subject. The population of this study was 131 students with 88 students were taken as the sample. This study used quantitative data analysis with tetha correlation test. Based on the result of the analysis using theta correlation test, the value was 0.71; and after being correlated with the coefficient table, it was categorized as significant. Thus, the influence of group discussion towards students' learning motivation in History subject was significant.*

Keywords: *group discussion method, learning motivation, influence*

Abstrak: Pengaruh metode diskusi kelompok terhadap motivasi belajar sejarah siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh metode diskusi kelompok terhadap motivasi belajar sejarah siswa. Populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 131 dan diambil sampel sebanyak 88 siswa. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif dengan menggunakan uji korelasi *Theta*. Berdasarkan hasil hitung menggunakan uji korelasi *theta* didapat nilai sebesar 0,71 dan setelah dikaitkan dengan tabel koefisien korelasi, dapat di kategorikan tinggi atau kuat, jadi pengaruh metode diskusi kelompok terhadap motivasi belajar sejarah siswa adalah tinggi atau kuat.

Kata Kunci: metode diskusi kelompok, motivasi belajar, pengaruh

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang dibutuhkan manusia dalam kehidupan dan bentuk kegiatan manusia dalam kehidupannya menempatkan tujuan sebagai sesuatu yang akan dicapai, baik tujuan yang dirumuskan bersifat abstrak sampai pada rumusan yang dibentuk secara khusus. Tujuan yang ingin dicapai harus dinyatakan secara jelas, bila tidak mempunyai tujuan yang jelas untuk dicapai maka prosesnya tidak dapat berjalan dengan lancar.

Pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, mengemukakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar pada proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Adanya Undang-undang No.20 Tahun 2003 ini, maka sangat penting adanya pendidikan di Indonesia, karena pendidikan dapat mempersiapkan peserta didik melalui bimbingan dalam pengembangan potensi yang dimilikinya serta melatih peserta didik untuk dapat memiliki keterampilan guna meningkatkan kemampuan sumber daya manusia (SDM) pada masing-masing daerah yang ada di Indonesia.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai peran yang sangat penting dalam mencerdaskan dan mendewasakan siswanya melalui proses pembelajaran. Pembelajaran adalah

setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang (siswa) mempelajari suatu kemampuan atau nilai yang baru. “Belajar adalah pemerolehan pengalaman baru oleh seseorang dalam bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap, sebagai akibat adanya proses dalam bentuk interaksi belajar terhadap suatu objek (pengetahuan), atau melalui suatu objek yang ada dalam lingkungan belajar” (Hamzah B. Uno, 2012;15). Didalam pembelajaran terjadi komunikasi dua arah dimana guru sebagai pendidik yang mentransfer pengetahuan sekaligus menjadi fasilitator atau pengetahuan yang diajarkan kepada siswa sebagai penerima pengetahuan sekaligus sebagai pengelola dari pengetahuan yang didapat tersebut untuk dapat dijadikan dasar dari pengetahuan tingkah lakunya ke arah yang lebih baik.

Dalam pembelajaran ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar dan hasil belajar, “Ada beberapa faktor dalam belajar, antara lain ; (1) Motivasi untuk belajar, (2) Tujuan yang hendak dicapai, (3) Situasi yang mempengaruhi proses belajar”. Bahwa perilaku atau metode/teknik mengajar yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar, dan motivasi adalah salah satu faktor keberhasilan dalam belajar (Sumiati dan Asra, 2008 : 59-61).

Rendahnya motivasi belajar siswa akan berdampak pada kurang aktifnya siswa dalam kegiatan belajar mengajar sehingga hasil yang di terima menjadi kurang maksimal oleh karena itu pentingnya guru sebagai motivator sangat penting adanya dalam proses kegiatan belajar mengajar. “Perilaku pembelajaran

guru yang kurang mendorong perhatian dan motivasi siswa cenderung kurang menyenangkan dan membosankan, sehingga langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap hasil belajar yang kurang memuaskan” (Hosnan, 2014 : 438). “Guru memiliki beberapa peran antara lain sebagai : informantor, organisator, motivator, fasilitator, mediator, konselor, evaluator” (Sardiman A.M 2012 : 161).

Rendahnya motivasi belajar siswa dapat di pengaruhi oleh proses pembelajaran yang kurang aktif. Proses pembelajaran berpusat pada guru mengakibatkan siswa menjadi monoton dalam menerima pembelajaran dan siswa menjadi kurang termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang ada, rendahnya motivasi juga dapat di pengaruhi penggunaan metode pembelajaran yang monoton sehingga siswa merasa bosan sehingga hasil belajar yang di inginkan sulit untuk di capai.

Masalah rendahnya motivasi belajar ini harus segera di atasi, salah satu cara mengatasi rendahnya motivasi belajar adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang dapat merangsang motivasi belajar siswa, “Munculnya keaktifan belajar siswa merupakan suatu reaksi terhadap rangsangan (motivasi) yang diberikan guru. Keaktifan belajar dapat ditempuh melalui upaya kelompok, dan dapat pula melalui upaya perseorangan, kegiatan kelompok misalnya diskusi, karya wisata, melaksanakan proyek kegiatan, dan sebagainya” (Sumiati dan Asra, 2008 : 59-61).Salah satu cara memberikan rangsangan (motivasi) adalah dengan diskusi, dalam pembelajaran metode diskusi

kelompok akan membuat siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, karena akan menimbulkan persaingan sehat antar siswa dalam proses belajar. Selain itu diskusi juga cocok di gunakan untuk bidang ilmu - ilmu sosial, “upaya menemukan jawaban itu merupakan suatu proses pemecahan masalah. Proses itu sendiri dapat berlangsung melalui diskusi atau suatu penemuan melalui pengumpulan data, baik diperoleh dari hasil percobaan (Eksperimen), atau data dari lapangan. Belajar pemecahan masalah dapat berlangsung dalam proses belajar yang berkaitan dengan ilmu - ilmu sosial, ilmu - ilmu kealaman, maupun dalam matematika” (Sumiati dan Asra, 2008 : 57). Metode diskusi kelompok sangat cocok di gunakan untuk bidang ilmu sosial seperti sejarah, dan metode diskusi kelompok juga dapat memberikan rangsangan (motivasi) kepada siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti ingin mengetahui seberapa kuat pengaruh metode diskusi kelompok terhadap motivasi belajar sejarah siswa. Maka peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Diskusi Kelompok terhadap Motivasi belajar Siswa Kelas XI di SMAN 1 Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Tahun Ajaran 2015/2016”.

Dari permasalahan diatas dapat dirumuskan menjadi “Seberapa kuat Pengaruh Metode Diskusi Kelompok Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Siswa Kelas XI di SMAN 1 Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Tahun Ajaran 2015/2016”. Sehingga tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Seberapa kuat Pengaruh Metode

Diskusi Kelompok Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Siswa Kelas XI di SMAN 1 Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Tahun Ajaran 2015/2016.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono, “Dalam penelitian eksperimen ada perlakuan (*treatment*) yang diberikan kepada kelompok-kelompok tertentu, dengan demikian metode penelitian eksperimen adalah sebuah metode yang digunakan untuk mencari pengaruh sebuah perlakuan terhadap objek-objek yang ingin diteliti dalam kondisi yang terkendalikan” (Sugiyono 2014:107).

Metode penelitian eksperimen memiliki banyak jenis desain penelitian, adapun dalam penelitian ini desain yang digunakan adalah *Posttest-Only Control Group Design*. Dalam penelitian ini istilah *Posttest-Only Control Group Design* diganti dengan pengambilan data. Desain ini cocok untuk digunakan bila pre tes mempunyai kemungkinan untuk berpengaruh pada perlakuan eksperimen. Desain ini akan lebih cocok dalam eksperimen yang berkaitan dengan pembentukan sikap (afektif). Dalam penelitian ini istilah *Posttest-Only Control Group Design* diganti dengan pengambilan data.

Menurut Margono (2007:118) Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Jadi, populasi berhubungan dengan data bukan manusianya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas XI SMAN 1 Trimurjo yang berjumlah 131 siswa.

Margono (2007:121) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi, sebagai contoh (*monster*) yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu. Pada penelitian ini peneliti menggunakan *Simple Random Sampling* (SRS). Pada prinsipnya SRS dilakukan dengan cara undian atau lottere. Berdasarkan teknik sampel yang digunakan maka dilanjutkan menentukan anggota sampel digunakan dengan cara mengundi. peneliti akan mengambil sampel sebesar 32% dari populasi, dengan demikian peneliti akan memilih 88 siswa yang akan di bagi kedalam kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan 44 siswa pada kelas eksperimen dan 44 siswa pada kelas kontrol.

Kegiatan awal yang peneliti lakukan dalam penelitian ini yaitu Observasi awal untuk melihat kondisi lapangan atau tempat penelitian seperti banyak kelas, jumlah siswa, dan cara guru mengajar, kemudian menentukan populasi dan sampel/subjek penelitian, membuat instrumen tes penelitian, melakukan validitas instrumen, mengujicobakan instrumen, mengamati kegiatan belajar mengajar di kelas, menganalisis data dan kemudian menarik kesimpulan.

Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai tingkatan motivasi belajar siswa. Observasi pengumpulan data motivasi belajar sejarah siswa pada penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket. Angket terdiri dari 20 butir pernyataan yang dikembangkan berdasarkan indikator-indikator untuk mengetahui seberapa kuat motivasi belajar

sejarah siswa. Indikator motivasi belajar yang di gunakan dalam penelitian ini dalam penyusunan angket yaitu Adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan,adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik. (Hamzah B Uno. 2009:23).

Angket yang digunakan berbentuk *ceklist* dengan Skala *Likert* lima poin. Sebelum instrumen digunakan di kelas sampel maka harus di uji menggunakan uji validitas. Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini akan menggunakan rumus *korelasiproduct moment pearson* dengan taraf signifikansi 5% dan jumlah murid atau $n=22$ jadi r tabel sebesar 0,432 maka menurut kriteria uji semua soal dinyatakan valid. Penghitungan uji validitas instrumen peneliti lakukan dengan cara manual. Berdasarkan hasil pengujian butir soal yang terdiri dari 20 soal, dapat diketahui bahwa semua butir soal valid. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah butir soal instrumen yang akan digunakan tersebut reliabel (konsisten) atau tidak. Soal yang diuji reliabilitasnya dalam hal ini hanya soal-soal yang valid.

Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji reliabilitas soal uraian yaitu dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach's*. Penghitungan uji reliabilitas instrumen peneliti lakukan secara manual. Berdasarkan penghitungan yang dilakukan diketahui bahwa nilai

reliabilitas instrumen yaitu sebesar 0,7665. Berdasarkan tabel kriteria reliabilitas maka termasuk pada kategori tinggi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Dalam hal ini kemampuan yang akan diukur dengan menggunakan angket yaitu motivasi belajar sejarahsiswa. Menurut Sugiyono (2012:199) Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Menurut Sugiyono (2014:240)Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian yang berupa catatan, atau suatu teknik untuk mendapatkan data dengan cara mencatat data yang sudah berlalu. Dokumentasi dilakukan dengan cara pengambilan data yang sudah ada, dan melihat aktivitas pembelajaran di Kelas XI SMAN 1 Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Tahun Ajaran 2015/2016.

Setelah itu dilakukan uji prasyarat analisis data yang meliputi normalitas untuk melihat apakah data yang di dapatkan peneliti dari pengambilan data tergolong normal atau tidak, lalu tahap selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis merupakan langkah untuk memberikan jawaban terhadap rumusan masalah dalam penelitian. Adapun hipotesis yang akan di uji kebenarannya adalah sebagai berikut:

H_0 = Metode diskusi kelompok tidakberpengaruh terhadap motivasi belajar Sejarah siswa Kelas XI SMA Negeri I Trimurjo Kabupaten

Lampung Tengah Tahun
Ajaran 2015/2016.
H₁ = Metode diskusi kelompok berpengaruh terhadap motivasi belajar sejarah siswa Kelas XI SMA Negeri I Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Tahun Ajaran 2015/2016.

Untuk mengetahui hubungan antar variabel dalam penelitian ini, maka digunakan prosedur statistik dengan rumus Rumus korelasi Thetasebagai berikut:

$$\theta = \frac{\sum D_i}{T_2}$$

Keterangan :

$\sum D_i$: perbedaan absolut antara frekuensi diatas (f_a) setiap rank dan dibawah (f_b) setiap rank untuk pasangan variabel subkelas nominal atau $f_a - f_b$.

T_2 : setiap frekuensi total pada subkelas nominal dikalikan dengan setiap frekuensi.

(Iqbal Hasan, 2013: 55).

Rumus yang digunakan ini tujuannya untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh metode diskusi kelompok terhadap motivasi belajar sejarah siswa, kemudian di konsultasikan dengan tabel koefisien korelasi Iqbal Hasan.

Tabel 01. Koefisien korelasi

No	Interval Nilai	Kriteria
1	KK = 0,00	Tidak ada
2	0,00 < KK ≤ 0,20	Sangat rendah atau lemah sekali
3	0,20 < KK ≤ 0,40	Rendah atau lemah, tapi pasti
4	0,40 < KK ≤ 0,70	Cukup berarti atau sedang

5	0,70 < KK ≤ 0,90	Tinggi atau kuat
6	0,90 < KK < 1,00	Sangat tinggi atau kuat sekali, dapat diandalkan
7	KK = 1,00	Sempurna

Sumber: (Iqbal Hasan, 2013: 48).

Dengan kriteria uji apabila r hitung > r tabel maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Artinya Besarnya pengaruh metode pembelajaran diskusi kelompok Terhadap motivasi belajar Sejarah siswa adalah positif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 SMA Negeri 1 Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah. Sekolah ini merupakan sekolah kebanggaan masyarakat Trimurjo. SMA Negeri 1 Trimurjo adalah satu-satunya SMA Negeri yang ada di wilayah Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah, yang didirikan pada Tahun 2001 berdasarkan surat keputusan Bupati Lampung Tengah Nomor: 307.A/KPTS/04/2001, tanggal 30 Oktober 2001. Sekolah ini merupakan sekolah kebanggaan masyarakat Trimurjo. Sejak pemerintah Provinsi menetapkan SMA Negeri 1 Trimurjo sebagai salah satu rintisan Sekolah Standar Nasional (RSSN) pada Tahun 2008, memberikan motivasi dan semangat baru bagi seluruh warga sekolah untuk terus bekerja keras menempera diri dalam upaya meningkatkan mutu proses dan hasil belajar siswa, dengan harapan dapat melahirkan berbagai prestasi siswa baik akademik maupun non akademik. Dimulainya Tahun Ajaran 2008/2009 sampai dengan 2011/2012, SMA Negeri 1 Trimurjo

melakukan kegiatan pemantapan dari Rintisan Sekolah Berstandar Nasional (RSSN), untuk menjadi Sekolah Berstandar Nasional, yang kualitas Sekolahnya di harapkan sejajar dengan sekolah-sekolah nasional, yang pencapaiannya didasarkan pada Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Kondisi sarana dan prasarana yang terdapat di SMA Negeri 1 Trimurjo sudah bisa dikatakan cukup memadai, hal ini karena tidak lepas dari peran pemerintah daerah dan masyarakat yang semangat untuk membantu dan membangun sekolah menjadi lebih baik.

Kondisi sarana dan prasarana yang terdapat di SMA Negeri 1 Trimurjo sudah bisa dikatakan cukup memadai, hal ini karena tidak lepas dari peran pemerintah daerah dan masyarakat yang semangat untuk membantu dan membangun sekolah menjadi lebih baik. Pelaksanaan proses belajar mengajar di SMA Negeri 1 Trimurjo tidak berbeda dengan sekolah – sekolah negeri pada umumnya, untuk hari Senin – Kamis pembelajaran dimulai pukul 07.15 WIB sampai dengan 13.45 WIB, sedangkan pada hari Jumat pembelajaran dimulai pada pukul 07.15 WIB sampai dengan 11.15 WIB, kemudian untuk hari sabtu kegiatan pembelajaran dimulai pukul 07.15 WIB sampai dengan 13.00 WIB

Visi yang ingin diwujudkan oleh SMAN 1 Trimurjo yaitu “SATU” (Sehat, Akhlak Mulia, Terampil, dan Unggul). Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di SMAN 1 Trimurjo diampu oleh 77 guru yang membantu dalam mengelola keadaan di sekolah. SMAN 1 Trimurjo memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di luar waktu pembelajaran sehingga tidak

mengganggu konsentrasi siswa dalam belajar. Terdapat berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang bisa dipilih siswa sesuai dengan minat dan bakatnya masing-masing.

Penelitian ini adalah penelitian yang termasuk kedalam kategori penelitian pendidikan dengan judul “Pengaruh metode diskusi kelompok terhadap motivasi belajar sejarah siswa kelas XI di SMAN 1 Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Tahun Ajaran 2015/2016” ini peneliti lakukan untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh metode diskusi kelompok terhadap motivasi belajar sejarah siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMAN 1 Trimurjo. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik sampling SRS (*simple random sampling*) dengan jumlah anggota sampel pada kelas kontrol 44 siswa dan pada kelas eksperimen 44 siswa.

Berkaitan dengan pemilihan lokasi SMAN 1 Trimurjo sebagai tempat penelitian, peneliti memiliki beberapa pertimbangan yaitu SMAN 1 Trimurjo pada hakikatnya secara khusus didasarkan pada kedekatan antara peneliti dengan sekolah tersebut.

Peneliti melakukan penelitian dan memilih SMAN 1 Trimurjo sebagai lokasi penelitian, yang mana peneliti melakukan survei untuk melihat mengetahui seberapa kuat pengaruh metode diskusi kelompok terhadap motivasi belajar sejarah siswa.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode diskusi kelompok, diskusi kelompok menurut merupakan metode yang membagi kelas kedalam beberapa

kelompok untuk mendiskusikan masalah yang diberikan oleh guru, dan menyajikan masalah yang telah didiskusikan kedepan kelas untuk mendapat tanggapan dari *audience* (kelompok lain), sehingga akan di temukan titik temu pendapat terhadap masalah, atau sub masalah yang menjadi pokok bahasan kelompok masing - masing. Kata mufakat di sini adalah di mana semua kelompok dapat setuju dan menerima pendapat yang di utarakan oleh kelompok yang maju atau mempresentasikan materi yang ada tersebut, seperti yang di kemukakan oleh Hosnan.

“Guru mengemukakan suatu masalah. Masalah dipecah kedalam sub-sub masalah. Siswa dibagi ke dalam kelompok - kelompok kecil mendiskusikan sub-sub masalah tersebut. Hasil diskusi kelompok dilaporkan didapan kelas dan ditanggapi. Kesimpulan akhir adalah kesimpulan hasil laporan kelompok yang sudah ditanggapi oleh seluruh siswa” (Hosnan. 2008;142)

Dalam metode ini guru sebagai fasilitator memberikan materi atau permasalahan kepada siswa untuk diselesaikan atau di cari jalan keluarnya dengan cara berdiskusi dengan teman kelompoknya, sehingga akan didapatkan kesimpulan bersama. Tidak semua cara menyelesaikan masalah dengan bersama – sama atau berkelompok itu dapat di sebut diskusi, karena diskusi memiliki aturan sendiri yang membedakan antara diskusi dengan yang lainnya.

Metode diskusi merupakan metode yang cocok di gunakan untuk membuat siswa lebih aktif dan berfikir kritis dalam pelajaran, dengan siswa aktif dalam proses pembelajaran maka pembelajaran

diskusi dapat memberikan efek positif dengan meningkatnya motivasi belajar siswa.

Dalam belajar siswa harus merasa nyaman dan terdorong untuk belajar, dalam hal ini guru memiliki peranan sebagai fasilitator, dimana guru bertanggung jawab menyajikan proses pembelajaran yang efektif, inovatif dan dapat memberikan motivasi kepada siswa. Dalam belajar ada hal - hal penting yang harus diperhatikan, “Ada beberapa faktor penting dalam belajar diantaranya : (1). Motivasi untuk belajar, (2). Tujuan yang hendak dicapai, (3). Situasi atau keadaan yang mempengaruhi proses belajar” (Sumiati dan Asra. 2008;59-61). Belajar dalam hal ini tidak hanya untuk menambah pengetahuan atau kognitif dari siswa namun belajar juga harus menambah nilai afektif dan psikomotor yang di miliki oleh siswa, dalam belajar juga tidak hanya siswa yang menjadi kunci dalam kesuksesan belajar, namun kesuksesan belajar juga dibentuk oleh guru yang menjadi penyelenggara proses belajar. Dalam belajar harus ada persiapan yang dan perencanaan yang matang, siswa harus di kondisikan dalam keadaan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran yang akan di adakan serta harus ada tempat dan situasi yang dapat mendukung terlaksananya proses pembelajaran yang efektif.

Pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung kita dapat melihat motivasi belajar dari seseorang. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: Adanya hasrat dan keinginan berhasil, Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, Adanya

harapan dan cita-cita masa depan, Adanya penghargaan dalam belajar, Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik (Hamzah B Uno, 2009:23).

Indikator motivasi belajar dapat di jadikan sebagai acuan atau tolakukur guru untuk melihat bagaimana perilaku siswanya dalam menerima atau mengikuti proses pembelajaran, dalam proses pembelajaran guru dapat memantau siswanya apakah siswa sudah menunjukkan perilaku seperti yang telah di harapkan. Dengan guru memperhatikan dan menggunakan indikator-indikator tersebut, maka akan mendukung berjalannya proses pembelajaran, guru dapat menentukan acuan gerak dan tingkah laku siswa yang sesuai dengan harapan.

Penelitian ini mulai dilakukan tanggal 21 April 2016 di SMAN I Trimurjo, dengan materi menjelaskan Pergerakan Kebangsaan Indonesia, yang dibagi menjadi 4 sub bagian yaitu munculnya paham baru, munculnya nasionalisme bangsa Asia, munculnya pergerakan nasional Indonesia, dan pertumbuhan dan perkembangan pergerakan nasional Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran Diskusi Kelompok.

Pertemuan pertama, peneliti memasuki ruangan kelas eksperimen (X) yang peneliti gunakan sebagai kelas eksperimen, setelah selesai memperkenalkan diri dan menyatakan tujuan peneliti, selanjutnya peneliti membagikan angket untuk mengetahui data awal yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana keadaan awal siswa yang

akan peneliti gunakan sebagai sampel penelitian, setelah siswa selesai mengisi angket selanjutnya peneliti menjelaskan tentang metode pembelajaran yang akan peneliti gunakan yaitu metode pembelajaran Diskusi Kelompok.

Pertemuan kedua, pertemuan kedua ini peneliti awali dengan mengucapkan salam, memeriksa daftar hadir siswa dan memberikan sedikit motivasi sebelum mulai proses belajar. Pada pertemuan kedua ini siswa di persilahkan untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelompok yang lain sehingga kelompok lain juga akan ikut berdiskusi tentang materi yang di sajikan oleh kelompok tersebut. Nomor urutan maju presentasi di dapat dengan melakukan undian. Dalam pertemuan kedua ini satu kelompok telah menyelesaikan presentasi kelompoknya, masing - masing dan di peroleh kesepakatan terhadap hasil dari diskusi hari ini. Selanjutnya peneliti memberikan kesimpulan dari diskusi hari ini, setelah itu peneliti membagikan angket motivasi kepada siswa. Selanjutnya pembelajaran di akhiri dengan kata - kata motivasi dan doa.

Pertemuan ketiga, pada pertemuan kali ini peneliti masih melanjutkan pembelajaran dengan menerapkan metode diskusi kelompok, pada pertemuan kali ini peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan memeriksa daftar hadir siswa, setelah itu peneliti membahas sedikit tentang diskusi sebelumnya. Selanjutnya peneliti mempersilahkan siswa untuk melanjutkan presentasi selajutnya. Pembelajaran berlangsung dengan diskusi kelompok di mana presentasi kelompok yang bertugas sebagai pemateri bertanggung jawab

terhadap hasil kerja kelompoknya kepada kelompok yang lain, karena siswa sudah mulai terbiasa dan siswa lebih antusias mempresentasikan hasil diskusinya kedepan kelas. Diskusi kelompok di akhiri dengan pembacaan kesimpulan diskusi hari ini dan peneliti memberikan kesimpulan hasil diskusi hari ini, setelah itu peneliti membagikan angket motivasi kepada siswa untuk di isi dan di kembalikan kembali, setelah itu peneliti menutup pembelajaran dengan kata – kata motivasi dan doa.

Pertemuan keempat, pada pertemuan kali ini peneliti masih melanjutkan pembelajaran dengan menerapkan metode diskusi kelompok, pada pertemuan kali ini peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan memeriksa daftar hadir siswa, setelah itu peneliti membahas sedikit tentang diskusi sebelumnya. Selanjutnya peneliti mempersilahkan siswa untuk melanjutkan presentasi selajutnya. Pembelajaran berlangsung dengan diskusi kelompok di mana presentasi kelompok yang bertugas sebagai pemateri bertanggung jawab terhadap hasil kerja kelompoknya kepada kelompok yang lain. Diskusi kelompok di akhiri dengan pembacaan kesimpulan diskusi hari ini dan peneliti memberikan kesimpulan hasil diskusi hari ini, kemudian peneliti memberikan kesimpulan diskusi kelompok dari kelompok satu sampai kelompok empat. Setelah itu peneliti membagikan angket motivasi kepada siswa untuk di isi dan di kembalikan kembali, setelah itu peneliti menutup pembelajaran dengan kata - kata motivasi dan doa.

Penelitian pada kelas kontrol mulai dilakukan tanggal 23 April

2016 di SMAN I Trimurjo, dengan materi yang sama yaitu menjelaskan pergerakan Kebangsaan Indonesia, yang dibagi menjadi 4 sub bagian yaitu munculnya paham baru, munculnya nasionalisme bangsa Asia, munculnya Pergerakan Nasional Indonesia, dan pertumbuhan dan perkembangan pergerakan nasional Indonesia dengan menggunakan model pebelajaran konvensional.

Pertemuan pertama, peneliti memasuki ruangan kelas (r) yang peneliti gunakan sebagai kelas kontrol, peneliti memasuki kelas dengan mengucapkan salam dan memperkenalkan diri serta menyatakan tujuan peneliti, selanjutnya peneliti memberikan sedikit gambaran tentang materi pembelajaran dan metode pembelajaran yang akan di gunakan, setelah itu peneliti memberigan gambar penjelasan materi yang akan di bahas untuk pertemuan selanjutnya, sebelum menutup pertemuan peneliti juga memberikan motivasi pada para siswa dan pertemuan di akhiri dengan salam.

Pertemuan kedua, pertemuan kedua ini peneliti awali dengan mengucapkan salam, membaca daftar hadir siswa dan memberikan motivasi sebelum mulai proses belajar. Pada pertemuan kedua ini materi pembelajaran tentang Muncul nya paham baru dan munculnya nasionalisme bangsa Asia dengan menggunakan model pembelajaran konvensional, kemudian peneliti menjelaskan materi tersebut hingga waktu berakhir. Di akhir pertemuan peneliti membagikan angket tentang motivasi belajar kepada siswa untuk di isi dan di kumpulkan kembali. Selanjutnya pertemuan di akhiri dengan kata motivasi dan salam.

Pertemuan ketiga, pertemuan kedua ini peneliti awali dengan mengucapkan salam, membaca daftar hadir siswa dan memberikan motivasi sebelum mulai proses belajar. Pada pertemuan ketiga ini materi pembelajaran tentang munculnya Pergerakan Nasional Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran konvensional, kemudian peneliti menjelaskan materi tersebut hingga waktu berakhir. Di akhir pertemuan peneliti membagikan angket tentang motivasi belajar kepada siswa untuk di isi dan di kumpulkan kembali. Selanjutnya pertemuan di akhiri dengan kata motivasi dan salam.

Pertemuan keempat, pertemuan keempat ini peneliti awali dengan mengucapkan salam, membaca daftar hadir siswa dan memberikan motivasi sebelum mulai proses belajar. Pada pertemuan ketiga ini materi pembelajaran tentang perkembangan Pergerakan Nasional Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran konvensional, kemudian peneliti menjelaskan materi tersebut, dan peneliti membahas dan melakukan tanya jawab dengan siswa tentang semua materi yang telah di ajarkan. Pada ahir pembelajar peneliti memberikan kesimpulan pembelajaran dari pertemuan pertama sampai terakhir, dan peneliti membagikan angket tentang motivasi belajar kepada siswa untuk di isi dan di kumpulkan kembali. Selanjutnya pertemuan di akhiri dengan kata motivasi dan salam.

Setelah dilakukan penelitian kemudian didapatkan data yang kemudian data tersebut di hitung menggunakan rumus Rumus Korelasi *Theta*, untuk pengujian hipotesis diketahui yaitu jadi, $\theta = 0,71$ setelah

itu nilai yang telah di dapatkan, yaitu 0,71 akan dikaitkan dengan tabel interval nilai koefisien korelasi untuk melihat derajat hubunganya. Berdasarkan tabel interval nilai koefisien korelasi di atas dapat kita lihat bahwa nilai 0,71 dari penghitungan korelasi *theta* termasuk dalam kriteria tinggi atau kuat. Dengan demikian maka H_0 di tolak dan H_1 diterima yang berarti dapat dikatakan bahwa metode diskusi kelompok berpengaruh terhadap motivasi belajar sejarah siswa. Besarnya pengaruh metode diskusi kelompok terhadap motivasi belajar Sejarah siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah adalah tinggi atau kuat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai besarnya pengaruh metode diskusi kelompok terhadap motivasi belajar Sejarah siswa Kelas XI di SMAN I Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Tahun Ajaran 2015/2016. Hasil Penghitungan peneliti dengan menggunakan uji *korelasiTheta* mendapatkan hasil 0,71. menurut Iqbal Hasan hasil dari penelitian pengaruh motivasi belajar Sejarah siswa Kelas XI di SMA N 1 Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Tahun Ajaran 2015/2016 dengan hasil 0,71 memberikan arti bahwa besarnya pengaruh metode diskusi kelompok terhadap motivasi belajar sejarah siswa adalah tinggi atau kuat. Pengaruh metode diskusi kelompok terhadap motivasi belajar Sejarah siswa adalah tinggi atau kuat.

Dari perhitungan diatas dapat disimpulkan besarnya Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Siswa Kelas XI di

SMAN I Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah adalah tinggi atau kuat. Pengaruh yang ditemukan adalah pengaruh positif yaitu dengan metode pembelajaran diskusi kelompok mampu meningkatkan motivasi belajar sejarah siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- B .Uno, Hamzah. 2012. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- B. Uno, Hamzah. 2009. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Margono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Misbahudin, Iqbal Hasan. 2013. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitati, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiati, dan Asra. 2008. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.